

**OPEN ACCESS**

Dirasa Islamiyya, Vol. 5 No. 1, 2026 Page 37-54

P-ISSN: 3046-708X E-ISSN: 3086-7098

DOI: 10.63548/dijs.v5i1.243

dirasaislamiyya.stai-alazhary-cianjur.ac.id

PERENCANAAN PENDIDIKAN ISLAM UNTUK PENGUATAN LITERASI DIGITAL DAN KARAKTER SISWA DI MTSN 5 CIANJUR

Mulyawan Safwandy Nugraha¹, Wahyudin²^{1,2} UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Bandung, IndonesiaE-mail: mulyawan.uinsgd@gmail.com¹, mujewahyu999@gmail.com²

ABSTRACT

The increasing intensity of digital media use among madrasah students not only presents learning opportunities but also raises the risk of character degradation and digital ethics. This study aims to analyze Islamic education planning in strengthening digital literacy and character of students at MTs Negeri 5 Cianjur. The study used a descriptive qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation studies with three key informants, and analyzed using thematic coding techniques with validation through source and technique triangulation. The results show that Islamic education planning is developed in a participatory manner involving various stakeholders. Strengthening digital literacy is carried out through the use of offline-based learning applications, the development of a media center, and the production of controlled educational content, while character strengthening is realized through the habituation of worship, monitoring of gadget use, and collaboration between madrasahs and parents. This study implies that Islamic education planning can function as a strategic mechanism in controlling students' digital behavior. The novelty of the study lies in the planning model that integrates controlled digital literacy and collaborative religious character development at the junior high school level.

Keywords: Participatory Planning; Madrasah Management; Digital Literacy; Digital Citizenship; Islamic Character Education

ABSTRAK

Peningkatan intensitas penggunaan media digital di kalangan siswa madrasah tidak hanya menghadirkan peluang pembelajaran, tetapi juga memunculkan risiko degradasi karakter dan etika digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan pendidikan Islam dalam penguatan literasi digital dan karakter siswa di MTs Negeri 5 Cianjur. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi terhadap tiga informan utama, serta dianalisis menggunakan teknik thematic coding dengan validasi melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan Islam disusun secara partisipatif dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Penguatan literasi digital dilakukan melalui pemanfaatan aplikasi pembelajaran berbasis offline, pengembangan media center, dan produksi konten edukatif terkontrol, sedangkan penguatan karakter diwujudkan melalui pembiasaan ibadah, pengawasan penggunaan gawai, serta kolaborasi madrasah dan orang tua. Penelitian ini mengimplikasikan bahwa perencanaan pendidikan Islam dapat berfungsi sebagai mekanisme strategis dalam mengendalikan perilaku digital siswa. Kebaruan penelitian terletak pada model perencanaan yang mengintegrasikan literasi digital terkontrol dan pembinaan karakter religius secara kolaboratif pada jenjang madrasah tsanawiyah.

Kata Kunci: Perencanaan Partisipatif; Manajemen Madrasah; Literasi Digital; Kewargaan Digital, Pendidikan Karakter Islami.

Article Information:

Submitted: 08 – 03 – 2026 Revised: 09 – 04 – 2026 Accepted: 10 – 05 – 2026 Published: 28 – 06 – 2026



Pendahuluan

Globalisasi dan perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sistem pendidikan (Septiyaningtiyas, 2025). Perkembangan teknologi informasi, arus budaya global, serta meningkatnya penggunaan perangkat digital di kalangan peserta didik telah mengubah pola belajar, interaksi sosial, dan pembentukan karakter siswa. Sebagaimana diungkapkan Didin Hidayat bahwasannya terdapat dekadensi moral tingkat remaja yang disebabkan oleh pengaruh teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih dan terus mengalami perubahan dan kemajuan (Hidayat, 2022). Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pendidikan Islam, tantangan digital mencakup peningkatan capaian akademik, dimensi moral, etika, dan spiritual peserta didik. Lembaga pendidikan Islam saat ini dituntut untuk mampu mengelola pemanfaatan teknologi secara bijaksana agar mendukung pembelajaran sekaligus memperkuat nilai-nilai keislaman. Sejumlah kajian menegaskan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pendidikan Islam perlu diarahkan melalui konten edukatif yang terkontrol agar tidak menimbulkan degradasi nilai, tetapi justru memperkuat etika, moderasi, dan karakter religius peserta didik (Alwy Ahmed Mohamed & Muhammad K. Ridwan, 2025).

Literasi digital pada era modern mencakup kemampuan mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara kritis dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari (Tinmaz et al., 2022). Perkembangan teknologi digital juga mendorong lembaga pendidikan untuk membangun sistem pembelajaran yang lebih adaptif, inovatif, dan tetap berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik (Reddy et al., 2020).

Perencanaan pendidikan merupakan fungsi manajerial yang menentukan arah, prioritas, dan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Perencanaan mencakup penetapan tujuan, perumusan kebijakan, penyusunan strategi, serta pengembangan program pendidikan secara sistematis dan berorientasi masa depan (Ananda karina, 2025). Perencanaan tidak hanya dipahami sebagai aktivitas teknokratis, tetapi juga sebagai ikhtiar normatif yang harus selaras dengan tujuan pembentukan insan beriman, berakhlak, dan berilmu. Maka dari itu, perencanaan pendidikan Islam idealnya bersifat integratif, partisipatif, dan kontekstual, serta mampu merespons dinamika perubahan sosial dan perkembangan teknologi digital tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar pendidikan madrasah. Pengelolaan pendidikan di era digital membutuhkan pendekatan yang mampu mengintegrasikan manajemen

pendidikan, literasi digital, dan penguatan spiritualitas agar penggunaan teknologi tetap selaras dengan pembentukan karakter religius peserta didik (Warisno et al., 2026). Pendidikan karakter menjadi bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari proses perencanaan pendidikan Islam. Pendidikan karakter bukan hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai nilai-nilai kebaikan, tetapi juga mencakup pembentukan sikap, kesadaran moral, dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Lickona menjelaskan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus dilaksanakan secara sadar, terencana, dan menyeluruh melalui proses pembiasaan, keteladanan, serta keterlibatan seluruh unsur pendidikan dalam membangun karakter siswa (Lickona, 2001).

Meskipun literatur pendidikan telah banyak membahas literasi digital dan pendidikan karakter, masih terdapat kesenjangan konseptual dalam konteks pendidikan Islam, khususnya pada jenjang madrasah tsanawiyah. Literasi digital sering dipahami sebatas kemampuan teknis penggunaan teknologi, sementara dimensi etika, kontrol diri, dan tanggung jawab moral belum selalu terintegrasi secara jelas. Padahal, dalam konteks pendidikan Islam, literasi digital seharusnya dipahami sebagai kemampuan menggunakan teknologi secara terarah, etis, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sejumlah penelitian menegaskan bahwa literasi digital yang tidak diimbangi dengan pendidikan karakter religius berpotensi memicu perilaku digital negatif siswa, seperti penyalahgunaan gawai dan rendahnya etika digital (Rawanita, 2025;Aflahah, 2022).

Selain kesenjangan konseptual, terdapat pula kesenjangan empiris dalam kajian perencanaan pendidikan Islam. Penelitian terdahulu umumnya lebih banyak memfokuskan kajian pada jenjang pendidikan menengah atas atau madrasah aliyah serta menekankan pada hasil pembelajaran dan kebijakan kurikulum. Kajian yang memandang perencanaan pendidikan Islam sebagai sebuah proses manajerial yang melibatkan input, mekanisme pelaksanaan, dan output pembinaan siswa pada jenjang madrasah tsanawiyah masih relatif terbatas. Penelitian tentang literasi digital dalam pendidikan Islam cenderung menyoroti model pembelajaran dan capaian kompetensi, sementara aspek perencanaan sebagai instrumen strategis pengendalian dan pengelolaan perilaku digital siswa belum banyak dikaji secara khusus (Oktahariana et al., 2024). Padahal, pengelolaan teknologi dalam pendidikan membutuhkan perencanaan yang sistematis agar pemanfaatannya dapat mendukung tujuan pembelajaran sekaligus menjaga

pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan (Reddy et al., 2020).

Pada tataran praktik, madrasah menghadapi tantangan nyata berupa meningkatnya penggunaan gawai di kalangan siswa, paparan konten digital yang tidak selaras dengan nilai pendidikan, serta perubahan perilaku siswa di ruang virtual. Dalam banyak kasus, perencanaan pendidikan Islam masih diposisikan sebagai dokumen administratif, belum sepenuhnya berfungsi sebagai instrumen strategis yang mengarahkan pengelolaan literasi digital dan pembinaan karakter siswa secara terintegrasi. Lemahnya regulasi, pendampingan guru, dan kolaborasi dengan orang tua dalam penggunaan teknologi berpotensi memperbesar risiko penyimpangan etika digital di kalangan peserta didik (Rawanita, 2025).

Untuk memperjelas posisi penelitian ini dalam peta kajian ilmiah, Tabel 1 berikut menyajikan ringkasan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pendidikan Islam, literasi digital, dan pendidikan karakter.

Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu yang relevan

No	Penulis dan Tahun	Setting penelitian	Metode	Fokus Kajian	Research Gap
1	Hidayat et al (2020)	Sekolah menengah	Kualitatif	Integrasi nilai Islam dan kompetensi abad ke-21 (Kusen, 2019)	Belum mengkaji perencanaan pendidikan Islam sebagai proses manajerial
2	Hasan dan Mahmudah (2022)	Madrasah Aliyah	Kualitatif	Manajemen kurikulum berbasis kompetensi global	Tidak membahas jenjang MTs dan literasi digital siswa
3	Putri et al (2024)	Sekolah Umum	Kualitatif	Literasi digital siswa	Belum mengintegrasikan karakter Islami

					(Putri et al., 2024)
4	Rawanita et al. (2021)	Madrasah	Kualitatif	Literasi digital dalam pendidikan Islam	Belum menelaah perencanaan madrasah sebagai instrumen pengendalian perilaku digital siswa
5	Aflahah (2022)	Pendidikan Islam	Kualitatif	Pendidikan karakter religious	Tidak mengaitkan pendidikan karakter dengan literasi digital dan kebijakan penggunaan teknologi
6	Penelitian ini	MTs Negeri 5 Cianjur	Kualitatif Studi kasus	Perencanaan pendidikan Islam, literasi digital & karakter	Mengisi celah empiris pada level MTs dengan fokus mekanisme perencanaan

Berdasarkan telaah terhadap penelitian terdahulu sebagaimana dirangkum pada Tabel 1, terlihat bahwa sebagian besar studi masih membahas literasi digital dan pendidikan karakter secara terpisah atau berfokus pada jenjang pendidikan menengah atas dan sekolah umum. Selain itu, kajian yang ada belum secara eksplisit memandang perencanaan pendidikan Islam sebagai mekanisme manajerial yang berfungsi mengendalikan perilaku digital siswa dan membina karakter Islami secara terintegrasi pada jenjang madrasah tsanawiyah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada perencanaan pendidikan Islam dalam penguatan literasi digital dan karakter siswa di MTs Negeri 5 Cianjur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses perencanaan pendidikan Islam, aktor yang terlibat, serta mekanisme implementasi program yang dirancang

untuk mengarahkan penggunaan teknologi digital dan pembinaan karakter Islami siswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada perumusan model perencanaan pendidikan Islam yang mengintegrasikan penguatan literasi digital terkontrol dan pendidikan karakter religius melalui mekanisme kolaboratif antara madrasah, guru, dan orang tua pada jenjang madrasah tsanawiyah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses perencanaan pendidikan Islam dalam penguatan literasi digital dan karakter siswa, termasuk aktor yang terlibat, mekanisme yang dijalankan, serta konteks sosial yang melingkupinya (Marina Waruwu, 2024). Desain studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena perencanaan pendidikan secara holistik dan kontekstual pada satu satuan pendidikan secara mendalam (Athfal, 2025).

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 5 Cianjur, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, pada tahun 2025. Madrasah ini merupakan madrasah negeri yang berada dalam lingkungan sosial religius dengan dukungan budaya keagamaan masyarakat sekitar. MTs Negeri 5 Cianjur memiliki jumlah 783 siswa dan melayani peserta didik dari wilayah Cianjur khususnya Rancagoong. Madrasah ini menghadapi tantangan penggunaan gawai di kalangan siswa, sekaligus mengembangkan berbagai program pembelajaran digital terkontrol dan pembiasaan karakter Islami.

Informan penelitian dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan pendidikan Islam di madrasah. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 3 orang yang terdiri atas kepala madrasah bapak H. Saepul Mubarak, M.Ag., Wakil Kepala Madrasah dan kepala TU. Pemilihan informan didasarkan pada pertimbangan kapasitas, pengalaman, dan pengetahuan mereka terhadap proses perencanaan, kebijakan penggunaan teknologi digital, serta pembinaan karakter siswa. Rekrutmen informan dilakukan melalui izin resmi madrasah dan komunikasi langsung dengan calon informan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan panduan pertanyaan inti yang meliputi:

1. Proses penyusunan perencanaan pendidikan Islam,
2. Peran masing-masing aktor dalam perencanaan,
3. Kebijakan dan program literasi digital siswa,
4. Mekanisme pengendalian penggunaan gawai,
5. Bentuk pembinaan karakter Islami siswa,
6. Kolaborasi madrasah dengan orang tua, dan
7. Tantangan serta solusi dalam implementasi perencanaan.

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media digital, pembatasan gawai di lingkungan madrasah, serta kegiatan pembiasaan ibadah siswa. Studi dokumentasi mencakup analisis dokumen perencanaan madrasah, program kerja, jadwal kegiatan, kebijakan penggunaan gawai, dan dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan fokus penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan teknik *thematic coding*. Tahapan analisis meliputi:

1. Transkripsi data wawancara dan pencatatan hasil observasi,
2. Pengkodean awal (open coding) untuk mengidentifikasi tema-tema awal,
3. Pengelompokan kode menjadi kategori tematik,
4. Penentuan tema utama yang merepresentasikan mekanisme perencanaan pendidikan islam dalam penguatan literasi digital dan karakter siswa, serta
5. Penarikan kesimpulan secara interaktif dan berkelanjutan.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah proses perencanaan, aktor yang terlibat, mekanisme pengendalian literasi digital, dan bentuk pembinaan karakter Islami siswa. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi (Husnullail et al., 2024). Selain itu, dilakukan *member checking* dengan mengonfirmasi kembali hasil ringkasan wawancara dan temuan awal kepada beberapa informan kunci, khususnya kepala madrasah dan guru, untuk memastikan kesesuaian interpretasi peneliti dengan pengalaman informan. Audit trail dilakukan melalui pencatatan sistematis seluruh proses pengumpulan dan analisis data.

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian. Peneliti memperoleh izin resmi dari pihak madrasah sebelum pengumpulan data. Setiap informan

diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan diminta persetujuan (informed consent) sebelum wawancara dilakukan. Identitas informan disamarkan untuk menjaga kerahasiaan dan privasi, serta seluruh data digunakan hanya untuk kepentingan akademik.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan Literasi Digital melalui Pemanfaatan Aplikasi Kipin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan literasi digital di MTs Negeri 5 Cianjur diarahkan pada penggunaan teknologi secara terkontrol melalui pemanfaatan aplikasi pembelajaran berbasis offline Kipin (Kios Pintar). Pemilihan aplikasi ini merupakan bagian dari perencanaan pendidikan Islam yang bertujuan mengarahkan penggunaangawai siswa ke aktivitas pembelajaran yang produktif serta meminimalkan distraksi digital. Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah, penggunaan Kipin dipilih karena memungkinkan siswa memanfaatkan media digital tanpa terhubung dengan internet, sehingga akses terhadap konten di luar pembelajaran dapat dibatasi. Hasil memperlihatkan bahwa literasi digital dirancang bukan sebagai kebebasan penggunaan teknologi, melainkan sebagai mekanisme pengendalian perilaku digital siswa melalui media pembelajaran yang telah diseleksi oleh madrasah. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil telaah dokumen perencanaan madrasah. Dokumen program kerja dan Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM) tahun ajaran 2025 mencantumkan pengadaan serta pemanfaatan Kipin sebagai media pembelajaran digital yang digunakan secara terjadwal. Dokumen tersebut juga memuat kebijakan pembatasan penggunaan ponsel pribadi siswa selama jam pelajaran, kecuali untuk kepentingan pembelajaran dengan pendampingan guru.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan Kipin dalam proses pembelajaran berlangsung dengan pengawasan guru. Siswa menggunakan aplikasi sesuai arahan guru mata pelajaran, tanpa akses internet, dan aktivitas non-akademik tidak terlihat selama pembelajaran berlangsung. Penggunaan gawai di sekolah dibatasi, dan siswa hanya diperkenankan membawa gawai ketika terdapat pembelajaran yang memerlukan media digital dengan pemberitahuan sebelumnya dari guru. Perencanaan literasi digital di MTs Negeri 5 Cianjur diimplementasikan secara konsisten sebagai bagian dari strategi pengendalian dan pembinaan perilaku digital siswa.

Pemanfaatan Media Center melalui Program Posmart dan BISMA

MTs Negeri 5 Cianjur merencanakan dan mengembangkan Media Center madrasah

sebagai bagian dari strategi penguatan literasi digital siswa yang terkontrol dan berbasis nilai Islam. Media Center difungsikan sebagai ruang produksi sekaligus distribusi konten edukatif yang dikelola langsung oleh madrasah, dengan dua program utama yaitu Posmart dan Bisma (Bintang Sekitar Madrasah). Kedua program ini dirancang untuk mengalihkan aktivitas digital siswa dari konsumsi konten hiburan yang tidak terarah menuju akses dan produksi konten positif yang mendukung pembelajaran serta pembinaan karakter Islami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah, pengembangan Media Center merupakan respons terhadap tingginya intensitas penggunaan media digital di kalangan siswa. Media Center diposisikan sebagai instrumen perencanaan yang tidak hanya menyediakan alternatif konten edukatif, tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme pengendalian literasi digital. Kepala madrasah menyatakan bahwa Posmart dan Bisma dirancang agar siswa tidak sekadar menjadi konsumen pasif media digital, melainkan diarahkan untuk mengenal dan mengakses konten edukatif yang mencerminkan identitas dan nilai-nilai madrasah.

Dokumen program kerja humas MTs Negeri 5 Cianjur yang menetapkan Posmart dan Bisma sebagai program unggulan Media Center, lengkap dengan tujuan, jenis konten, serta mekanisme distribusi melalui kanal resmi madrasah. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mengakses konten tersebut dalam kegiatan pembiasaan literasi digital dengan pendampingan guru, yang sekaligus mengarahkan diskusi terhadap pesan-pesan edukatif dan nilai keislaman yang disampaikan. Di MTs Negeri 5 Cianjur, Media Center direncanakan dan diimplementasikan sebagai sarana literasi digital terarah yang mengintegrasikan pembelajaran, pengendalian digital, dan pembinaan karakter siswa.

Peran TTPKM dalam Perencanaan Pengendalian Risiko Digital dan Perilaku Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MTs Negeri 5 Cianjur membentuk Tim Penanggulangan Kekerasan di Madrasah (TTPKM) sebagai bagian dari perencanaan pendidikan Islam dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif. TTPKM dirancang sebagai mekanisme kelembagaan yang bersifat preventif dan responsif terhadap berbagai risiko perilaku siswa, termasuk penyalahgunaan gawai, perundungan, dan interaksi digital yang tidak sehat. Hal ini ditegaskan melalui wawancara dengan kepala madrasah yang menyatakan bahwa TTPKM dibentuk agar penanganan masalah siswa dapat dilakukan secara terstruktur dan melibatkan berbagai pihak terkait. Temuan wawancara tersebut diperkuat oleh dokumen resmi

berupa Surat Keputusan Kepala Madrasah tentang pembentukan TTPKM MTs Negeri 5 Cianjur, yang memuat susunan tim, tugas dan fungsi, serta kerja sama dengan pihak eksternal seperti kepolisian, KUA, BNN, dan psikolog. Selain itu, hasil observasi pada kegiatan sosialisasi menunjukkan keterlibatan aktif TTPKM dalam memberikan edukasi kepada siswa mengenai pencegahan kekerasan, bahaya penyalahgunaan narkoba, serta penggunaan media digital secara sehat melalui kegiatan terjadwal dengan pendampingan guru dan narasumber eksternal.

Pelibatan Pemangku Kepentingan dalam Perencanaan Pendidikan Islam

Perencanaan pendidikan Islam di MTs Negeri 5 Cianjur dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan internal dan eksternal madrasah. Pelibatan stakeholder diposisikan sebagai strategi untuk memastikan bahwa program pendidikan Islam selaras dengan kebutuhan siswa serta memperoleh dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Kepala madrasah menegaskan bahwa perencanaan tidak disusun secara sepihak, melainkan melibatkan guru, komite, dan orang tua agar program yang dirancang dapat dilaksanakan secara efektif dan berkelanjutan.

Temuan wawancara tersebut diperkuat oleh hasil telaah notulen rapat kerja madrasah dan dokumen RKAM, yang menunjukkan keterlibatan komite madrasah dan perwakilan orang tua dalam pembahasan program pendidikan Islam, pembinaan karakter, serta kebijakan penggunaan gawai siswa. Selain itu, hasil observasi pada kegiatan rapat orang tua siswa memperlihatkan adanya komunikasi dua arah antara pihak madrasah dan orang tua terkait pelaksanaan pembiasaan ibadah, pengawasan penggunaan gawai di rumah, dan dukungan terhadap program literasi digital madrasah. Forum tersebut berfungsi sebagai sarana penyamaan persepsi dan penguatan komitmen bersama dalam mendukung implementasi perencanaan pendidikan Islam.

Mekanisme Perencanaan Pendidikan Islam dalam Pengendalian Literasi Digital

Berdasarkan hasil penelitian, MTs Negeri 5 Cianjur merancang perencanaan literasi digital yang bersifat terkontrol melalui pemanfaatan aplikasi pembelajaran berbasis offline seperti Kipin. Mekanisme tersebut memperlihatkan bahwa madrasah memosisikan teknologi sebagai sarana pembelajaran yang diarahkan secara pedagogis, bukan sebagai ruang konsumsi digital tanpa batas. Pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan Islam diarahkan untuk mendukung pembelajaran sekaligus menjaga pembentukan karakter peserta didik melalui sistem yang terstruktur dan terawasi (Warisno et al., 2026).

Penggunaan Kipin berbasis offline dalam proses pembelajaran berkontribusi pada

pengurangan distraksi digital karena siswa tidak memiliki akses terhadap konten hiburan daring selama kegiatan belajar berlangsung. Literasi digital dalam pendidikan Islam akan lebih efektif apabila teknologi digunakan dalam lingkungan yang terkontrol dan didampingi oleh guru, sehingga konten yang diakses siswa selaras dengan nilai-nilai pendidikan dan tidak memicu perilaku digital negatif. Model pembelajaran berbasis konten tertutup (*closed digital environment*) terbukti mampu menjaga fokus belajar peserta didik (Perdana et al., 2026). Disisi lain, lingkungan digital yang terkontrol memungkinkan guru lebih mudah melakukan pengawasan terhadap aktivitas belajar siswa sekaligus membangun pola penggunaan teknologi yang lebih bertanggung jawab dan produktif (Reddy et al., 2020).

Mekanisme tersebut memperlihatkan peran perencanaan pendidikan Islam sebagai instrumen strategis dalam pengendalian perilaku digital siswa. Perencanaan juga mencakup pengaturan waktu penggunaan gawai, pendampingan intensif oleh guru, serta kebijakan pembatasan penggunaan ponsel pribadi di lingkungan sekolah. Karena itu, literasi digital yang dikembangkan di MTs Negeri 5 Cianjur tidak dimaknai hanya sebagai kemampuan teknis menggunakan teknologi, tetapi diarahkan menjadi literasi bernilai (*value-based digital literacy*) yang terikat dengan tujuan pendidikan Islam dan pembentukan karakter siswa. Temuan ini menegaskan bahwa pengembangan literasi digital dalam pendidikan Islam diarahkan untuk membangun kesadaran, perilaku, dan karakter peserta didik dalam memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab (Putra et al., 2026).

Trade-off antara Pembatasan Gawai dan Pengembangan Literasi Digital Otentik

Meskipun pembatasan penggunaan gawai di sekolah terbukti mampu mengurangi risiko penyalahgunaan teknologi digital, kebijakan ini juga memiliki potensi konsekuensi tertentu, salah satunya yaitu berkurangnya kesempatan siswa untuk mengembangkan literasi digital yang lebih otentik dan eksploratif. Pada dasarnya Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Romdana et al, 2024). Literasi digital mencakup kemampuan mengakses informasi, berkreasi, berkomunikasi, serta berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab di ruang digital (Jalaluddin, 2024). Literasi digital juga melibatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan menggunakan teknologi secara produktif dalam kehidupan sosial dan akademik peserta didik (Reddy et al., 2020).

Di Sekolah MTs Negeri 5 Cianjur, potensi trade-off tersebut diantisipasi melalui

perencanaan program literasi digital yang bersifat selektif dan bertahap. Madrasah tidak sepenuhnya menutup akses digital, tetapi mengarahkannya melalui pengembangan media center, produksi konten edukatif, podcast madrasah, serta partisipasi siswa dalam kompetisi daring yang telah dikurasi. Strategi ini menunjukkan upaya madrasah dalam menyeimbangkan fungsi kontrol dan fungsi pembelajaran digital. Pendekatan serupa direkomendasikan oleh Oktahariana yang menekankan bahwa literasi digital pada remaja akan berkembang secara optimal apabila dilaksanakan dalam lingkungan pembelajaran yang terstruktur, terawasi, dan memiliki tujuan pedagogis yang jelas (Oktahariana et al., 2024). Lingkungan pembelajaran digital yang terarah juga dapat membantu peserta didik mengembangkan kreativitas, kemampuan kolaborasi, dan tanggung jawab sosial dalam penggunaan teknologi (Tinmaz et al., 2022). Pembatasan gawai di MTs Negeri 5 Cianjur dipahami sebagai fase penguatan disiplin digital sebelum siswa diberikan ruang literasi digital yang lebih luas dan mandiri. Fase ini dipandang penting agar kesiapan etika dan kontrol diri siswa dapat terbentuk terlebih dahulu.

Pembinaan Karakter Islami: Antara Kepatuhan dan Internalisasi Nilai

Program pembiasaan ibadah yang dipantau secara harian melalui kolaborasi antara madrasah dan orang tua menunjukkan komitmen kuat MTs Negeri 5 Cianjur dalam pembinaan karakter Islami siswa. Namun demikian, literatur pendidikan karakter mengingatkan bahwa sistem pemantauan yang terlalu ketat berpotensi melahirkan kepatuhan semu (*compliance*) tanpa diikuti oleh internalisasi nilai yang mendalam (Kurdi, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa madrasah berupaya meminimalkan risiko tersebut dengan mengintegrasikan pembiasaan ibadah ke dalam kultur sekolah, bukan sekadar menjadikannya sebagai kewajiban administratif. Pendampingan guru, keteladanan dalam praktik keagamaan, serta penguatan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran menjadi mekanisme penting agar praktik ibadah tidak berhenti pada rutinitas, tetapi berkembang menjadi kesadaran spiritual siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Latipah dkk yang mengonfirmasi bahwa pembiasaan ibadah seperti rutinitas shalat Dhuha dan tadarus merupakan strategi pedagogis yang terbukti efektif dalam menjembatani aspek ritual dan moral siswa. Praktik pembiasaan ini mampu menyinergikan dimensi spiritual (*habluminallah*) dan kedisiplinan sosial (*habluminannas*), yang keberhasilannya sangat ditentukan oleh keteladanan (*uswah hasanah*) dari seluruh elemen pendidik di madrasah. (Latipah et al., 2025). Karakter religius berperan penting dalam membentuk etika digital siswa dan menekan perilaku negatif di ruang digital, terutama ketika pembiasaan nilai disertai dengan keteladanan dan refleksi

(Aflahah, 2022).

Pendekatan keteladanan dan pembiasaan ini sejalan dengan temuan Latipah, dkk, yang menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) berkontribusi signifikan dalam pembentukan moral siswa di tingkat menengah pertama melalui integrasi pembelajaran di kelas, praktik di lingkungan sekolah, dan kolaborasi antara sekolah dengan keluarga. Guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai pendidik secara teoretis, tetapi juga dituntut untuk menjadi teladan (*role model*) yang nyata dalam perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, keberhasilan program pembiasaan ibadah di MTsN 5 Cianjur menjadi semakin kuat karena didukung oleh sinergi antara pendidikan formal, lingkungan sekolah yang religius, dan keterlibatan aktif orang tua, yang pada akhirnya memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata peserta didik (Latipah et al., 2025).

Dengan cara demikian, pembinaan karakter Islami di MTs Negeri 5 Cianjur tidak hanya bertujuan membangun kepatuhan formal terhadap aturan, tetapi diarahkan pada pembentukan kesadaran moral dan spiritual siswa sebagai fondasi dalam menghadapi tantangan era digital.

Validitas Indikator Literasi Digital dan Karakter pada Jenjang Madrasah Tsanawiyah

Penelitian ini menggunakan indikator “daya saing global” yang dioperasionalkan secara realistis sesuai dengan karakteristik jenjang madrasah tsanawiyah. Indikator tersebut meliputi partisipasi siswa dalam kompetisi daring, kebiasaan mengakses konten digital edukatif, keterlibatan siswa dalam produksi media sederhana melalui media center, serta kepatuhan terhadap etika digital dan aturan penggunaan gawai.

Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Rawanita yang menekankan pentingnya kontekstualisasi indikator literasi digital dan karakter sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik (Rawanita et al. 2021) . Pada jenjang pendidikan menengah pertama, penguatan etika digital, disiplin, dan tanggung jawab moral dipandang lebih relevan dibandingkan penguasaan kompetensi digital yang bersifat kompleks dan abstrak. Dengan indikator yang terukur dan sesuai konteks, perencanaan pendidikan Islam dapat dievaluasi secara lebih objektif tanpa terjebak pada klaim peningkatan daya saing global yang normatif.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat perspektif bahwa perencanaan pendidikan Islam berfungsi sebagai dokumen administratif, mekanisme strategis dalam mengelola literasi digital dan pembinaan karakter siswa. Integrasi antara kontrol digital, pembiasaan nilai Islami,

dan kolaborasi dengan orang tua menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam merespons tantangan pendidikan di era digital.

Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan rujukan bagi madrasah lain dalam merancang perencanaan literasi digital yang terkontrol dan berbasis nilai Islam. Model perencanaan yang mengombinasikan pembatasan gawai, pemanfaatan teknologi pembelajaran yang terkurasi, serta pembinaan karakter melalui kolaborasi madrasah dan orang tua dapat dijadikan alternatif strategis dalam menghadapi risiko perilaku digital siswa di jenjang madrasah tsanawiyah. Mengingat hubungan yang harmonis antara guru dan orang tua akan menciptakan ekosistem pendidikan yang positif bagi anak (Letsoin, 2025).

Simpulan

Proses perencanaan pendidikan Islam di MTs Negeri 5 Cianjur dilaksanakan secara partisipatif melalui forum-forum formal madrasah, seperti rapat kerja tahunan, rapat kurikulum, dan koordinasi kesiswaan, dengan melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, wali kelas, serta komite/orang tua. Perencanaan didukung oleh dokumen kunci berupa program kerja madrasah, RKAM, kebijakan penggunaan gawai, dan jadwal pembelajaran, sehingga perencanaan tidak bersifat administratif semata, tetapi berfungsi sebagai instrumen pengendali program pendidikan Islam.

Fokus utama perencanaan pendidikan Islam diarahkan pada penguatan identitas keislaman dan pembinaan karakter siswa melalui penguatan mata pelajaran PAI dengan alokasi waktu sebanyak 10 jam pelajaran per minggu, program pembiasaan ibadah serta pengembangan literasi digital terarah melalui pemanfaatan media pembelajaran dan media center madrasah. Fokus ini menunjukkan bahwa perencanaan dirancang untuk membangun keseimbangan antara penguatan religiusitas dan penguasaan kompetensi dasar di era digital.

Dalam menghadapi risiko penggunaan gawai dan perilaku digital siswa, madrasah menerapkan strategi pengendalian melalui kebijakan pembatasan gawai di lingkungan sekolah, pemanfaatan aplikasi pembelajaran berbasis offline seperti Kipin, serta penguatan peran kelembagaan melalui Tim Penanggulangan Kekerasan di Madrasah (TTPKM). Strategi ini dirancang untuk mengarahkan penggunaan teknologi ke aktivitas edukatif sekaligus meminimalkan distraksi dan dampak negatif media digital.

Indikator kompetensi global siswa pada jenjang madrasah tsanawiyah ditunjukkan secara realistis melalui partisipasi siswa dalam kompetisi akademik daring, kebiasaan mengakses

konten digital edukatif yang difasilitasi madrasah, keterlibatan dalam produksi konten sederhana melalui media center, serta kepatuhan terhadap etika digital dan pembiasaan ibadah. Indikator-indikator ini menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan Islam di MTs Negeri 5 Cianjur menghasilkan bentuk kompetensi global yang kontekstual tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman.

Daftar Pustaka

- Aflahah, S. (2022). Improving students' digital literacy through the religious character in madrasah tsanawiyah negeri 1 sidrap: teachers' perspectives. *Jurnal Penelitian Agama Dan Sosial Budaya*, 28(2), 239–251.
- Alwy Ahmed Mohamed, & Muhammad K. Ridwan. (2025). Promoting Justice and Peace Through Islamic Education: Comparative Insights from Interfaith Engagements in Kenya and Indonesia. *Solo Universal Journal of Islamic Education and Multiculturalism*, 3(2), 199–212.
- Ananda karina, D. (2025). Strategi perencanaan dalam manajemen pendidikan: sebuah kajian teoretis. 12(2), 7–15.
- Athfal, Q. L. (2025). Desain penelitian studi kasus dalam metodologi kualitatif 1 123.
- Dede Romdana, Nurul Fadhilah, Ati Rahmawati Aisyah, M. Z. M. (2024). Penggunaan Teknologi dan Gaya Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI. *Dirasa Islamiyya: Journal of Islamic Studies*, 3(2), 134–159.
- Harun, C. Z. (2013). Manajemen Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(02), 302.
- Hidayat, D. (2022). Penanggulangan Dekadensi Moral Remaja Melalui Pendidikan Karakter Dan Pembinaan Adab Di Mulyasari Mande Didin. *Dirasa Islamiyya*, 1(2), 105–128.
- Husnullail, M., Risnita, Jailani, Syahran, M., & Asbui. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset lmiiah. *Journal Genta Mulia*, Vol 15(2), hlm 71-73.
- Hasan, N., & Mahmudah, U. (2022). Manajemen kurikulum pendidikan Islam berbasis kompetensi global. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 33–48.
- Hidayat, T., Syahidin, & Rizal, A. S. (2020). Peran guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan kompetensi abad ke-21. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 25(2), 215–230.
- Kurdi, M. S. (2023). Tantangan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Pendidikan Karakter*, 102.
- Latipah, E., Aripah, S., Setiawati, J. (2025). The Formation of Islamic Character in Students Through the Habit of Duha Prayer and Quran Recitation at Nurul Islam Islamic Senior High School. 1(2), 61–68.
- Latipah, E., Nurwita, I., Z, L. A., & Fatimah, D. (2025). Shaping Noble Character: The Impact of Islamic Religious Education on Student Morals at Junior High School. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(1).

- Jalaluddin. (2024). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Sisiwa. *Ghulamuna: Journal of Early Childhood Education*, 1(2), 1–12.
- Kusen, R. H. (2019). *Contextual Learning and Its Contribution To The Understanding of Islamic Education*. 4(1).
- Letsoin, S. (2025). Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Siswa SD Melalui Penerapan Norma. *Dirasa Islamiyya*, 4(2), 147–158.
- Lickona, T. (2001). *What Is Effective Character Education*. 1985.
- Marina Waruwu. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif : konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211.
- Oktahariana, A., Al, Z., Zaini, H., Ilmi, A. F., & E-mail, C. (2024). *Digital Literacy In Problem-Based Learning For Islamic Kiai Haji Achmad Siddiq Jember , Indonesia*. 222–235.
- Perdana, A., Tanila, M., & Lestar, Y. I. (2026). *Analisis Kesulitan Konsentrasi Belajar pada Siswa di Era Digital : Studi Kasus Berdasarkan Teori Gestalt*. 3(6), 105–110.
- Putra, P., Ilias, M. F., Hartono, R., Burhanuddin, Saputra, N., & Barsihanor. (2026). Digital Literacy as a Transformative Framework for Character Education: A Case Study in Madrasah Ibtidaiyah. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 33–51.
- Putri, N. S., Saradeba, N., Rachman, I. F., & Siliwangi, U. (2024). Transformasi Melalui Literasi Digital : Peran Generasi. *Inovasi Pembelajaran*. 2, 348–356.
- Rawanita, M. (2025). Literacy of Islamic Religious Education Teachers: A Means of Building Student Character in the Digital Era. *At-Ta Dib Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 1–12.
- Reddy, P., Sharma, B., & Chaudhary, K. (2020). Digital literacy: A review of literature. *International Journal of Technoethics*, 11(2), 65–94.
- Septianingtyas1, H. D. (2025). *Dampak Sistem Globalisasi terhadap Pendidikan di Indonesia*. 1(1), 49–56.
- Tinmaz, H., Lee, Y. T., Fanea-Ivanovici, M., & Baber, H. (2022). A systematic review on digital literacy. *Smart Learning Environments*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40561-022-00204-y>
- Warisno, A., Anshori, M. A., & Hidayah, N. (2026). Islamic Education Management, Sufism,

and Digital Literacy: An Interdisciplinary Approach. *Qubahan Academic Journal*, 6(1), 257-271.